

**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DAN EMOSIONAL
MELALUI PROGRAM KHIDMAH
DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUMBERJATI PAMEKASAN**



Oleh:

Maulana Mohammad Fahmiy

NIM: 21204011022

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Maulana Mohammad Fahmiy, S.Pd.

NIM : 21204011022

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Maulana Mohammad Fahmiy, S.Pd.

NIM. 21204011022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Maulana Mohammad Fahmiy, S.Pd.
NIM : 21204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.
Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Maulana Mohammad Fahmiy, S.Pd.

NIM. 21204011022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1616/Un.02/DT/PP.00.9/07/2024

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MELALUI PROGRAM KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN MIPTAHUL ULUM SUMBERJATI PAMEKASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA MOHAMMAD FAHMIY, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011022
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Juni 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

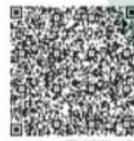
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

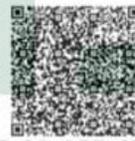
Valid ID: 668790e84b6d4



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 668626285e9e



Penguji II

Dr. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 660758a22498



Yogyakarta, 05 Juni 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 668626285e9e

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MELALUI PROGRAM KHIDMAH DI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM SUMBERJATI PAMEKASAN**

Nama : Maulana Mohammad Fahmiy
NIM : 21204011022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si.

Penguji II : Dr. H. Rofik, M.Ag

()
()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 Juni 2024

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB.

Hasil : A (95,33)

IPK : 3,86

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MELALUI
PROGRAM KHIDMAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
SUMBERJATI PAMEKASAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Maulana Mohammad Fahmiy, S.Pd.
NIM : 21204011022
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2024
Pembimbing,

Dr. Mudowim, M.Ag.
NIP. 197303101998031002

ABSTRAK

Maulana Mohammad Fahmiy, *Internalisasi Nilai Spiritual Dan Emosional Melalui Program Khidmah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan*. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2024.

Rendahnya spiritualitas dan emosional menjadi masalah yang serius dalam masyarakat modern saat ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa dunia pendidikan sudah minim karakter dengan terjadinya kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja saat ini. Oleh sebab itu, maka perlu adanya solusi dalam menanggulangi kemerosotan moral dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada kalangan remaja saat ini. Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan spiritualitas dan emosional pada peserta didik. Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati mempunyai program khidmah dalam upaya menanamkan nilai spiritual dan emosional pada peserta didik sehingga nantinya dapat mengembangkan spiritualitas dan emosional pada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah dan hasil dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dan teori kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang dapat membantu manusia untuk menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan masalah makna dan nilai, sehingga ia berada pada konteks makna yang lebih luas dan kaya untuk dapat menilai bahwa tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan yang lain. Sedangkan kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman ialah Kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan bagaimana mengendalikan emosi diri sendiri, membangkitkan semangat diri sendiri, dan membangun hubungan yang baik terhadap orang lain. Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan sebagai sebuah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan bertahan saat menghadapi prustasi mampu mengendalikan dorongan hati, berempati dan mempunyai keterampilan sosial atau mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan dilakukan dengan berbagai macam proses, karena bentuk khidmah yang dilakukan masing-masing santri itu berbeda, diantaranya: *Pertama*, membantu pekerjaan rumah kiai. *Kedua*, mengurus hewan ternak burung perkutut milik kiai. *Ketiga*, menjadi sopir pribadi kiai. *Keempat*, menjadi teknisi di rumah kiai dan lingkungan pesantren. 2) Hasil dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan ini sudah terlihat dari segi kesadaran makna (*Awareness of meaning*), Perubahan (*Transformation*), dan Kebahagiaan (*Well-being*).

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai Spiritual, Nilai Emosional, Khidmah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Maulana Mohammad Fahmiy, *Internalization of Spiritual and Emotional Values Through the Khidmah Program at Miftahul Ulum Islamic Boarding School Sumberjati Pamekasan*. Thesis. Yogyakarta: Departement of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2024.

The low levels of spirituality and emotional well-being have become serious issues in modern society. This indicates that the education system is lacking in character, as evidenced by the moral decline among today's youth. Therefore, it is necessary to find solutions to address this moral decline by instilling spiritual values in young people. Islamic boarding schools (pesantren) play a very important role in developing spirituality and emotional well-being in students. The Miftahul Ulum Sumberjati Islamic Boarding School has a khidmah program aimed at instilling spiritual and emotional values in students so that they can later develop their own spirituality and emotional well-being. The purpose of this study is to understand the process of internalizing spiritual and emotional values through the khidmah program and the outcomes of this internalization process at the Miftahul Ulum Sumberjati Islamic Boarding School in Pamekasan.

The theories used in this research are the theory of spiritual intelligence according to Danah Zohar and Ian Marshal and the theory of emotional intelligence according to Daniel Goleman. According to Danah Zohar and Ian Marshal, spiritual intelligence is the intelligence that can help humans face and solve various problems related to issues of meaning and value, placing them within a broader and richer context of meaning, enabling them to assess that their actions or way of life are more meaningful compared to others. On the other hand, emotional intelligence according to Daniel Goleman is the ability to control one's own emotions, motivate oneself, and build good relationships with others. Emotional intelligence is the ability to motivate oneself, endure frustrations, control impulses, empathize, and have social skills or the ability to establish good relationships with others.

This research uses a qualitative type of study with a phenomenological approach. The data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique employed is the Miles and Huberman model, which involves data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data validity tests used in this research are source triangulation and technique triangulation.

The results of this study indicate that: 1) The process of internalizing spiritual and emotional values through the khidmah program at Miftahul Ulum Sumberjati Islamic Boarding School in Pamekasan is carried out through various processes, as each student's form of khidmah differs. These include: first, helping with the kiai's household chores; second, taking care of the kiai's pet doves; third, serving as the kiai's

personal driver; fourth, acting as a technician at the kiai's house and within the pesantren environment. 2) The outcomes of internalizing spiritual and emotional values through the khidmah program at Miftahul Ulum Sumberjati Islamic Boarding School in Pamekasan are evident in terms of awareness of meaning, transformation, and well-being.

Keywords: *Internalization, Spiritual Values, Emotional Values, Khidmah*

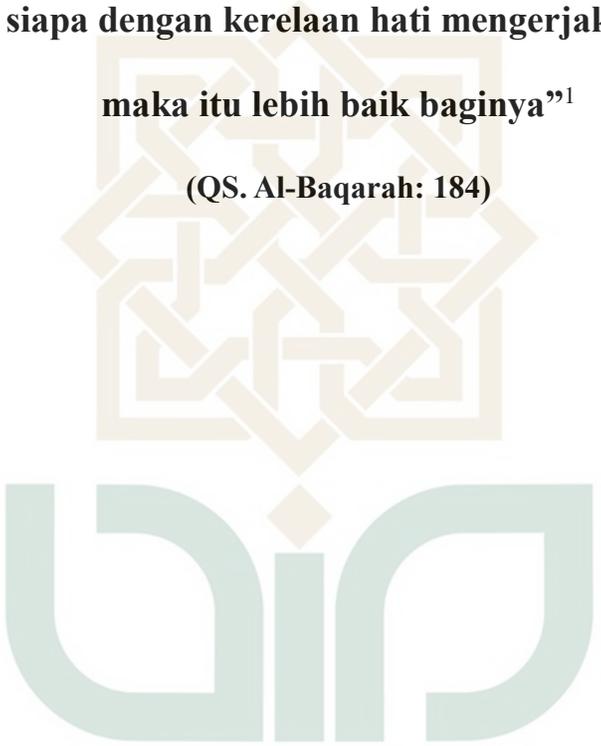


MOTTO

فَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ

“Barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebaikan,
maka itu lebih baik baginya”¹

(QS. Al-Baqarah: 184)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Mizan Publishing House, *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*, (Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa, 2012), hlm. 29.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ
فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ أَرْسَلَهُ اللَّهُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ،

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Yang telah memberi nikmat iman, Islam, rahmat, dan karunia serta hidayah inayahnya. Shalawat serta salam tidak lupa dimaksudkan untuk nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke zaman benderang seperti yang dirasakan umatnya saat ini.

Atas segala rahmat, karunia serta kuasa Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai Spiritual dan Emosional Melalui Program Khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan”. Penelitian tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat selesai dan tersusun dengan baik atas keterlibatan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bimbingan akademis dan pelayanan administratif yang telah diberikan

3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan administratif kepada peneliti.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah senantiasa sabar dan teliti dalam memberikan bimbingan serta arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan serta pelayanan administratif dengan baik.
6. Para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Kepada segenap Pengasuh Pesantren, pengurus dan para santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan yang sudah membantu dan menerima penulis untuk melakukan penelitian
9. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga saya tercinta. Terkhusus kedua orang tua saya, yaitu Alm. Abah Drs. KHR. Muhajir Malik, M.Pd.I., dan Almh. Umi Dra. Hj. Maslahah Hafidz yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan tiada henti memberikan do'a serta dukungan moril dan non moril baik nasihat maupun motivasi.
10. Kepada kelima saudara penulis, Moh. Hasyim Asy'ari, Moh. Hisyam, Zakiyah Darajah, Maulana Mohammad Fahmi Faiz dan Maulana Mohammad Makhtum yang menjadi kakak, adik sekaligus menggantikan peran orang tua yang selalu mendukung, memberi

masuk dan motivasi penuh untuk terselesaikannya penelitian ini, serta selalu mendukung untuk mewujudkan impian dan cita-cita penulis

11. Kepada kakak ipar Badrudin Amin yang telah membantu dan mensupport penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
12. Kepada ponakan tercinta Latifah El-Syarifah Hafsa yang selalu menghibur penulis dengan tingkah lakunya yang lucu ketika penulis sedang jenuh dalam proses menyelesaikan penelitian ini
13. Kepada seluruh teman-teman S2 PAI UIN Sunan Kalijaga yang menjadi teman berproses, *sharing* dan diskusi.
14. Kepada segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak bisa disebut satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semuanya serta dimudahkan segala urusannya. Aamiin

Penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menampung kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik kedepannya dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Penulis,



Maulana Mohammad Fahmiy, S.Pd.

NIM: 21204011022

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| PERNYATAN BEBAS PLAGIASI..... | ii |
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR..... | iii |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT..... | viii |
| MOTTO | x |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Metode Penelitian..... | 19 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 28 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 30 |
| A. Internalisasi Nilai Spiritual | 30 |
| B. Kecerdasan Spiritual | 37 |
| C. Kecerdasan Emosional..... | 45 |
| BAB III GAMBARAN UMUM..... | 57 |
| A. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati | 57 |
| B. Program Khidmah..... | 60 |
| C. Profil Singkat Pengasuh dan Santri..... | 63 |

| | |
|---|------------|
| BAB IV INTERNALISASI NILAI SPIRITUAL DAN EMOSIONAL MELALUI PROGRAM KHIDMAH | 71 |
| A. Proses Internalisasi Nilai Spiritual dan Emosinal | 72 |
| B. Hasil dari Internalisasi Nilai Spiritual dan Emosional | 152 |
| BAB V PENUTUP..... | 181 |
| A. Kesimpulan | 181 |
| B. Saran | 182 |
| DAFTAR PUSTAKA | 184 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 195 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 201 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1. Santri Memberi Makan Hewan Ternak Burung Perkutut | 103 |
| Gambar 2. Santri Memperbaiki Kipas Angin Yang Rusak di Aula Pesantren | 105 |
| Gambar 3. Santri Mencuci Mobil Milik Kiai | 110 |
| Gambar 4. Santri Menyapu Halaman Rumah Kiai | 123 |
| Gambar 5. Santri Mengecek Kondisi Hewan Ternak Serta Mengecek Kondisi Kandang Ternak Burung Perkutut | 127 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital ini, rendahnya spiritualitas menjadi masalah yang serius dalam masyarakat modern saat ini. Banyak orang cenderung terfokus pada kehidupan material dan pencapaian dunia yang bersifat sementara, sehingga mereka kehilangan kontak dengan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka. Pada kalangan remaja saat ini, rendahnya kesadaran spiritual dapat terlihat dalam perilaku hedonistik, dimana seseorang mencari kebahagiaan sesaat melalui kenikmatan duniawi seperti pameran kemewahan, konsumsi alkohol, narkoba, atau perilaku seksual yang tidak sehat.

Selain itu, rendahnya kesadaran spiritual dan emosional juga tercermin dari kemerosotan moral yang terjadi dikalangan remaja saat ini. Hal tersebut terbukti dari beberapa kasus yang terjadi baru-baru ini dalam halaman www.detik.com, viral tentang video di media sosial memperlihatkan seorang siswa sekolah menengah pertama menjadi korban perundungan dan penganiayaan teman-temannya disekolah.² Begitu juga terdapat kasus perundungan dan penganiayaan terhadap seorang siswi yang mengakibatkan mata seorang siswi sekolah dasar di

² Detikjateng, “*Motif Bullying di Cilacap hingga 2 Pelaku Jadi Tersangka*”, detik.com, September 30, 2023, <https://news.detik.com/berita/d-6957770/motif-bullying-di-cilacap-hingga-2-pelaku-jadi-tersangka>.

Gresik tersebut ditusuk hingga buta.³ Kemudian juga banyak kasus lain yang terjadi belakangan ini.

Berdasarkan beberapa kasus yang terjadi baru-baru ini menunjukkan bahwa fakta dilapangan mengindikasikan adanya kemerosotan moral pada kalangan remaja di Indonesia. Hal itu menggambarkan bahwa masih rendahnya tingkat spiritualitas dan emosional pada peserta didik serta minimnya karakter dalam dunia pendidikan. Oleh sebab itu, maka perlu adanya solusi dalam menanggulangi kemerosotan moral dengan menanamkan nilai-nilai spiritualitas pada peserta didik. Nilai spiritual memiliki dampak yang baik dalam diri seseorang, karena nilai spiritual dapat merubah perilaku seseorang dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik.

Pembinaan serta penanaman nilai-nilai spiritual terhadap peserta didik dirasa sangat penting dan perlu untuk diterapkan agar bisa terbentuk jiwa yang didalamnya tertanam akhlakul karimah sehingga nantinya bisa membuat peserta didik mampu mengendalikan emosinya dengan stabil. Dimana apabila peserta didik mampu mengasah kecerdasan emosionalnya, maka peserta didik mampu untuk mengenal dirinya sendiri dan emosi orang lain, dapat mengatur suasana hatinya, memotivasi diri sendiri, sehingga bisa mengelola dengan baik emosi yang ada dalam dirinya sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.

³ Jemmi Purwodianto, “Mata Siswi SD di Gresik ditusuk hingga Buta”, BBC.com, September 21, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

Fakta yang telah dijelaskan sebelumnya membuat orang tua sadar akan pentingnya kesadaran spiritual dan emosional dalam pendidikan bagi kalangan remaja saat ini. Sebagian orang beranggapan bahwa lembaga yang bisa dan mampu menghasilkan manusia yang mempunyai spiritualitas dan moralitas dengan tingkat keimanan yang tinggi yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan tempat menimba ilmu agama Islam yang masih populer di kalangan dunia pendidikan yang mana sampai sekarang ini masih berdiri kokoh diseluruh penjuru Indonesia.⁴

Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda di Indonesia. Selain sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren juga menjadi pusat pembinaan spiritual, moral, dan sosial. Pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri. Melalui pendekatan yang mendalam terhadap ajaran agama, pesantren membantu para santri untuk memahami dan mendalami nilai-nilai spiritual yang mendasar, seperti ketakwaan, kesabaran, dan ketulusan. Dengan demikian, pesantren bukan hanya tempat untuk belajar agama, tetapi juga pusat pembentukan karakter yang utuh, yang mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kedewasaan spiritual dan kestabilan emosional.

⁴ Tatang Hidayat, Dkk, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2018), hlm. 464.

Salah satu pondok pesantren yang mempunyai sebuah program yang relevan dalam mengembangkan spiritualitas dan emosional peserta didik yakni Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati. Pesantren tersebut mempunyai program khidmah dalam upaya menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga nantinya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada santri. Khidmah merupakan rangkaian tindakan pelayanan atau sikap loyal seseorang dengan ikhlas dan totalitas yang dilakukan oleh orang-orang pilihan dalam rangka mencari keberkahan ilmu dan keberkahan kehidupan yang berlangsung sejak zaman kenabian.⁵

Khidmah memiliki dimensi yang sangat penting dalam konteks spiritualitas. Dalam konteks agama, tindakan pelayanan atau khidmah kepada sesama dianggap sebagai bentuk ibadah yang mendalam dan bermakna. Melalui khidmah, seseorang dapat mencapai kedekatan dengan Tuhan dengan meresapi nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti kasih sayang, kerendahan hati, dan pengabdian. khidmah juga menciptakan ikatan sosial yang kuat, memperkaya hubungan antar individu, dan memperluas cakupan empati.

Dalam konteks spiritualitas Islam, konsep "khidmah" mencerminkan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan) dan muamalah yang baik. Dengan mendedikasikan diri untuk membantu dan melayani orang lain, seseorang tidak hanya memperkaya pengalaman spiritualnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada

⁵ Joko Setiono, dkk, "Khidmah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Urgensinya Bagi Para Santri", *Jurnal STIU Darul Hikmah*, Vol. 8, No. 1, (2022), hlm. 36.

masyarakat. Oleh karena itu, khidmah bukan hanya sekedar tindakan fisik, tetapi juga sarana untuk mendalami makna spiritualitas melalui pengabdian diri dan pengembangan nilai-nilai kebaikan yang tercermin dalam pelayanan kepada sesama.

Salah satu contoh dari khidmah yaitu diantaranya praktik berkhidmah yang telah dilakukan oleh Yusya' terhadap Nabi Musa As. pada saat mencari Nabi Khidir As. yang tergambar didalam Al-Qur'an pada surah Al-Kahfi ayat 60-64. Pada Ayat tersebut menceritakan Nabi Musa As. saat mencari keberadaan Nabi Khidir As, dimana seoraang pemuda bernama Yusya' berkhidmah kepada Nabi Musa As. dengan membawakan bekal dan keperluan Nabi Musa As. dalam perjalanan tersebut.

Konsep khidmah menurut Bahrul Huda dalam artikelnya terbagi menjadi beberapa sudut pandang. Khidmah jika dilihat dari segi objeknya terbagi menjadi tiga, yaitu khidmah *li ad-dīn au al-ūmmah* (pengabdian pada agama atau umat), khidmah *li al-ūsrah* (pengabdian pada keluarga), dan khidmah *li al-syakhsh* (pengabdian pada orang tertentu). Kemudian khidmah jika dipandang dari segi bentuknya terbagi menjadi empat, yaitu khidmah *bi al-fikr* (pengabdian dengan pikiran), khidmah *bi al-nafs* (pengabdian dengan raga/fisik), khidmah *bi al-māl* (pengabdian dengan harta), dan khidmah *bi al-duā'* (pengabdian dengan doa).⁶

Dalam dunia pesantren berkhidmah dengan fisik atau tenaga (*bin al-nafs*) ini yang banyak dilakukan santri. Dimana dengan berkhidmah dengan raga/fisik maka

⁶ Bahrul Huda, "Paradigma dan Tipologi Khidmah Santri," Pesantren.Id, 2020, <<https://pesantren.id/paradigma-dan-tipologi-khidmah-santri-bagian-1-6653/>>

adanya kedekatan santri dengan kiai sehingga santri dapat berinteraksi secara langsung dengan kiai dan juga santri bisa mendapat pelajaran ilmu secara langsung dari kiai yang dalam hal ini bukan hanya teori saja melainkan langsung dengan prakteknya. Khidmah dengan raga/fisik ini dapat dilakukan dengan hal-hal kecil seperti merapikan sandal kiai dengan tujuan agar kiai nantinya mudah untuk memakai sandalnya kembali, atau berkhidmah dengan cara menjadi *khodam* kiai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati bahwa pondok pesantren tersebut mempunyai program khidmah dalam upaya mengembangkan spiritualitas dan emosional santri. Hal tersebut terbukti dari beberapa santri yang ikut program khidmah dengan menjadi khodam kiai. Diantara bentuk program khidmah yang ada di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati yaitu *Pertama*, membantu pekerjaan rumah kiai. *Kedua*, mengurus hewan ternak burung perkutut milik kiai. *Ketiga*, menjadi sopir pribadi kiai. *Keempat*, menjadi teknisi di rumah kiai dan lingkungan pesantren.⁷

Melalui program khidmah santri akan lebih berkembang dari segi spiritualis dan emosionalnya, karena dengan berkhidmah santri akan lebih sering berinteraksi dengan kiai. Sehingga santri akan mendapat arahan serta bimbingan secara langsung dari kiai, baik itu dari segi spiritualitas maupun emosionalnya. Dilihat dari segi spiritualitas dan emosionalnya santri yang berkhidmah lebih memiliki

⁷ Hasil wawancara dengan kiai Hasyim Asy'ari selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Sabtu, 23 November 2023.

nilai kejujuran, kesadaran diri, kebersamaan, kesabaran, tanggung jawab, empati dan nilai lainnya dari pada santri biasa pada umumnya. Dimana santri yang sebelumnya kurang memiliki rasa sabar dalam menghadapi musibah, kemudian dengan berkhidmah santri tersebut lebih bersabar dalam menghadapi musibah.⁸ Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, maka dapat kita lihat bahwa melalui program khidmah nilai spiritual dan emosional dapat tertanam dengan baik, sehingga nantinya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional pada diri santri.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait “Internalisasi Nilai Spiritual Dan Emosional Melalui Program Khidmah Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan?
2. Apa hasil dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan?

⁸ *Ibid.*

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah penulis sampaikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini tentang internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan
- b. Untuk menganalisis hasil dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang penulis sampaikan diatas, maka peneliti berharap agar tulisan ini dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

- a. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkait internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di pondok pesantren.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Kiai

Diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah kepada kiai, dan juga sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

2) Bagi Santri

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi para santri dan juga lainnya agar bisa mengaplikasikan nilai-nilai spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Ustad

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi para ustad dan pengelola pendidikan lainnya agar bisa menerapkan cara tersebut dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan emosional kepada peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan dari judul penelitian yang peneliti tulis, yakni internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan. Maka terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian tesis yang ditulis oleh Abdul Hafiz Alfatoni pada tahun 2022 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam

Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MTs Al-Anshori Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah. Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu pendidikan saat ini banyak dihadapkan dengan berbagai macam problematika, salah satunya lemahnya kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik hanya diarahkan untuk dapat mengingat materi yang diberikan tanpa dituntut untuk memahami serta dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan, hasil dari penerapan strategi pembelajaran, dan faktor penghambat dari penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Anshori Qomarul Huda Wajageseng. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Anshori Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah yaitu dengan strategi pembelajaran kontekstual. (2) Implementasi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik dengan memusatkan pada memberikan perhatian kepada peserta didik, penyampaian tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, memberikan bimbingan, mengarahkan peserta didik, memberikan contoh dan mengevaluasi. (3) Hasil penerapan Strategi pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak dalam

mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di MTs Al-Anshori Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual menghasilkan peserta didik memiliki kesadaran diri, peka terhadap lingkungan, mampu memotivasi diri sendiri, memiliki keterampilan sosial, memiliki empati terhadap orang lain dan terciptanya kolaborasi antara satu sama lain. (4) Faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu peserta didik kurang mendapatkan motivasi dari orang tua, minat belajar peserta didik yang kurang, serta kurangnya kemampuan yang dimiliki peserta didik.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Abdul Hafiz Alfaton yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan kecerdasan emosional. Adapun perbedaannya, penelitian ini fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional melalui program khidmah, sedang penelitian Abdul Hafiz Alfaton yaitu fokus pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Kedua, penelitian tesis yang ditulis oleh Effendi Yusuf pada tahun 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Rangka Mengembangkan Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) di SMA N 4 Kota Magelang. Latar belakang masalah dalam penelitian ini

⁹ Abdul Hafiz Alfaton, "Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Mts Al-Anshori Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah," *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

yaitu sekolah tersebut sadar akan keberhasilan siswa-siswi bukan hanya dari kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi, materi-materi Pendidikan Agama Islam harus dipraktekkan. Sehingga siswa-siswi dapat berkembang kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Nama kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu ROHIS (Rohani Islam). Rohis adalah organisasi Islam yang ada di sekolah. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi program kegiatan ekstrakurikuler rohis, untuk mengetahui aspek apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis, dan untuk mengetahui hasil dari kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*) dan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) di SMA N 4 Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis SMAN 4 Magelang dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional (*EQ*) dan kecerdasan (*SQ*) bagi anggota rohis dengan baik. Adapun kegiatan berdasarkan program, antara lain: (1) program harian, yaitu meliputi instagram dan bersih-bersih masjid. (2) program mingguan, yaitu meliputi forum rutin rohis dan keputrian. (3) program bulanan, yaitu meliputi bulletin. (4) program tahunan, yaitu meliputi festival seni Islam, Isra' Mi'raj, LDKR dan Markis, pesantren Ramadhan,

dan sholat Idul adha. Semua program tersebut menghasilkan dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan baik.¹⁰

Persamaan penelitian ini dan penelitian Effendi Yusuf sama-sama fokus membahas tentang pengembangan kecerdasan sepiritual dan emosional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Effendi Yusuf yaitu penelitian ini fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional melalui program khidmah, sedang penelitian Effendi Yusuf fokus pada pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis.

Ketiga, penelitian tesis yang ditulis oleh Aub Azhari pada tahun 2020 jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu berdasarkan literatur yang ada, perkembangan sosial anak terganggu akibat adanya covid-19. Namun fakta yang ditemukan di lembaga TK Islam Kreatif Keluarga ceria perkembangan sosial anak usia dini baik sebelum maupun ketika adanya pandemi covid-19 secara keseluruhan anak berkembang dengan baik. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini dimasa pandemi.

¹⁰ Effendi Yusuf, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Rangka Mengembangkan Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) di SMA N 4 Kota Magelang," *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui besarnya hubungan antara variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel bebas (*Independent variabel*). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode korelasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional juga memiliki peran yang cukup menentukan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, bila hal ini terjadi, maka siswa akan mendapatkan manfaat ketika mampu mengembangkan kecerdasan emosional yang ada di dalam dirinya, adapun manfaat yang akan didapat oleh seseorang yang mampu mengembangkan kecerdasan emosionalnya, antara lain: 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayub Azhari yaitu sama-sama membahas terkait kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayub Azhari yaitu pada penelitian ini menekankan fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar peserta didik.

¹¹ Aub Azhari, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan," *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020).

Keempat, penelitian tesis yang ditulis oleh Ali Zainal Abidin pada tahun 2020 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Implementasi Pendekatan Kecerdasan Emosional Untuk Membentuk Akhlak Siswa Melalui Program *Tahfiz Al-Qur'an* di MAN II Yogyakarta. Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa menghafal Al-Qur'an dimasa remaja menuju dewasa banyak mengalami perubahan emosi yang berdampak pada keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Perubahan emosi yang tidak dikelola dengan kecerdasan emosional juga akan berpengaruh pada perubahan perilaku yang menyimpang, sehingga perlu adanya langkah dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui pemenuhan aspek-aspek kecerdasan emosional. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi pendekatan kecerdasan emosional, untuk mengetahui keberhasilan pendekatan kecerdasan emosional, dan untuk mengetahui implikasi pendekatan kecerdasan emosional dalam membentuk akhlak siswa melalui program Tahfidz Al-Qur'an di MAN II Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi.

Hasil penelitian dalam tesis ini menjelaskan bahwa (1) *Tahfiz Al-Qur'an* merupakan program wajib di MAN II Yogyakarta dan telah berjalan selama 6 tahun, program ini berjalan dengan menerapkan pendekatan kecerdasan emosional dimana guru mengembangkan kecerdasan emosional siswi dengan cara mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain (empati), dan membina hubungan harmonis antara guru dan siswi. (2) keberhasilan

pendekatan kecerdasan emosional terhadap program *Tahfiz Al-Qur'an* di MAN II Yogyakarta diantaranya yaitu program *Tahfiz Al-Qur'an* menjadi lebih efektif, siswi lebih aktif berkomunikasi dengan guru terkait pembelajaran *Tahfiz Al-Qur'an*, dan masalah siswi lebih teratasi. (3) implementasi pendekatan kecerdasan emosional dalam membentuk akhlak siswi melalui program *Tahfiz Al-Qur'an* di MAN II Yogyakarta antara lain: kejujura, kerja keras, konsisten (*istiqomah*), tanggung jawab, dan kedisiplinan.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ali Zainal Abidin yaitu sama-sama membahas terkait kecerdasan emosional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ali Zainal Abidin yaitu pada penelitian ini menekankan fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui program khidmah, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada Implementasi Pendekatan Kecerdasan Emosional Untuk Membentuk Akhlak Siswa Melalui Program *Tahfiz Al-Qur'an*.

Kelima, penelitian tesis yang ditulis oleh Khusnul Khotimatul Maulidiyah pada tahun 2021 jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap. Latar belakang masalah dalam penelitian ini yaitu banyak fenomena

¹² Ali Zainal Abidin, "Implementasi Pendekatan Kecerdasan Emosional Untuk Membentuk Akhlak Siswa Melalui Program *Tahfiz Al-Qur'an* di MAN II Yogyakarta," *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

disekitar kita yang mengandalkan kecerdasan intelektual saja dan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana pengembangan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual. Hal ini yang menjadi alasan mengapa banyak ditemukan santri yang masih malas untuk sholat dan membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana program tahfidz dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada santri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologi.

Hasil penelitian dalam tesis ini menjelaskan bahwa (1) konsep dari program tahfidz yaitu mulai dari perencanaan kegiatan setoran rutin, *sima'an Al-Qur'an*, dan kegiatan tahsin Al-Qur'an. (2) Implementasi menghafal santri dalam upaya menumbuhkan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional santri Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an melalui program tahfidz ialah dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal dan sudah menjadi kegiatan rutin Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. (3) Berdasarkan hasil penelitian, kecerdasan emosional dan spiritual santri cenderung meningkat. Para santri mampu mempelajari serta menguasai kecakapan tersebut apabila mempunyai motivasi dan usaha untuk memahami pengalaman lima aspek kecerdasan emosional tersebut. Begitu pula dengan kecerdasan spiritual, seseorang mampu mendekatkan diri kepada pencipta dengan meningkatkan kemampuan spiritualitas, kemampuan

menghadapi rasa penderitaan dan takut, mempunyai kualitas hidup, dan hidup penuh pengabdian dan tanggung jawab.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Khusnul Khotimatul Maulidiyah yaitu sama-sama membahas mengenai pengembangan spiritual dan emosional. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Khusnul Khotimatul Maulidiyah yaitu pada penelitian ini menekankan fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui program khidmah, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik melalui program Tahfidz Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki posisi berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu diatas, karena pada penelitian terdahulu hanya fokus pada pembentukan dan pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional saja, ada yang membahas strategi guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional, ada juga membahas pengembangan kecerdasan emosional melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan ada juga yang membahas hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar, ada juga yang membahas pembentukan akhlak melalui kecerdasan emosional, kemudian ada juga yang membahas mengenai pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional melalui program Tahfidz Al-

¹³ Khusnul Khotimatul Maulidiyah, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap," *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

Qur'an. Dalam penelitian terdahulu berbeda fokus dengan penelitian peneliti, dimana dalam penelitian ini membahas terkait internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah. Dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu akan menjadi pelengkap bagi penelitian peneliti ini.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah dengan mengumpulkan data dilapangan. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁴

Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ialah pemahaman secara umum dari berbagai individu terhadap pengalaman-pengalaman hidup mereka yang berkaitan dengan konsep ataupun fenomena. Dalam konteks ini peneliti fokus untuk menggambarkan apa yang sama atau yang umum dari seluruh partisipan

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40th ed, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

ketika mengalami fenomena.¹⁵ Fenomenologi merupakan salah satu tipe penelitian kualitatif yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan interaksi seseorang dalam keadaan tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan fenomenologi guna untuk melihat atau mengamati fenomena pada proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah. Fenomena yang dimaksud dalam hal ini yaitu meliputi proses dan hasil atau makna dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan.

2. Subjek Penelitian

Arikunto mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat dan data yang dipermasalahkan.¹⁷ Penelitian kualitatif ini menjadikan informan penelitian sebagai sumber data. Adapun subyek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren dan santri yang ikut program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *purposive*

¹⁵ Cresswell, J W, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Edisi Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm.

¹⁶ Rita Susila Wardani, “Studi Fenomenologi: Problematika Guru dan Wali Murid Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 9, No. 2, (2021), hlm. 1637.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 17.

sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti merasa sampel yang diambil merupakan sampel yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu hal yang harus ada dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data yang akan dikaji.¹⁹ Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk menggali data pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 145.

a. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini yaitu mengungkap tempat, pelaku dan aktivitas. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi partisipatif yakni peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas keseharian subjek penelitian.²⁰ Dalam hal ini diantaranya yaitu peneliti melihat secara langsung santri yang ikut program khidmah dalam menjalankan tugasnya yaitu seperti halnya santri menyapu halaman rumah kiai, santri memberikan makan hewan ternak, dan tugas lainnya. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terkait bagaimana proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu.²¹ Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang diperoleh dari wawancara nantinya dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 226.

²¹ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam dalam bentuk tidak terstruktur. Wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan informasi untuk mencapai tujuan penelitian melalui tanya jawab secara langsung antar pewawancara dan informan yang melibatkan interaksi sosial yang relatif lama, baik dengan menggunakan panduan wawancara maupun tidak. Adapun informan yang peneliti wawancarai yaitu pengasuh pesantren dan santri yang ikut program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan.

c. Dokumentasi

Selain metode observasi dan interview yang dipakai dalam penelitian kualitatif, tidak kalah penting dari kedua metode itu yaitu metode dokumentasi, metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²² Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis. Sifat utama dari data yang didapat dari metode dokumentasi tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menggali hal-hal yang telah silam.

Instrumen dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil, struktur, dan gambaran

²² Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

umum pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, maupun data-data lain yang terkait dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami untuk pribadi dan orang lain.²³

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif model Miles dan Huberman (1992) dalam buku yang berjudul metode penelitian kualitatif.²⁴ Berikut adalah langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini:

a. Reduksi Data

Ketika data yang diperoleh dari lapangan begitu banyak dan melebar, untuk itu peneliti harus teliti dalam mencatat data tersebut. Semakin lama peneliti terjun ke lapangan semakin banyak pula data yang diperoleh oleh peneliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 244.

²⁴ Hasan, M. T., dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2009), 183.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar.²⁵

Jadi, peneliti perlu mereduksi data untuk memilih, mengelompokkan dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan. Sehingga data yang diperoleh tidak membingungkan dan valid.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Langkah ini akan mempermudah kita memahami apa yang telah terjadi dan bisa merencanakan langkah selanjutnya.

Dalam penyajian data ini, data yang diperoleh dari Pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati mengenai internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah sehingga membentuk penjelasan yang mudah dipahami dengan cara menyimpulkan data-data yang diperoleh dari

²⁵ *Ibid.*, hlm. 183.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang merupakan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Tapi apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung kesimpulan awal, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶

Peneliti menyimpulkan data-data yang diperoleh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati baik dari data Observasi, wawancara, maupun dokumentasi dan kemudian memverifikasi data-data tersebut.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utamanya. Oleh karena itu, maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan dan rehabilitas instrumen dilakukan dengan cara pengecekan kredibilitas. Kredibilitas adalah untuk membuktikan sejauh mana suatu data penelitian yang diperoleh mengandung kebenaran sehingga dapat dipercaya. Proses pengecekan data ini sangat diperlukan karena mengingat adanya unsur kurang teliti dan kurang cermat dalam pengumpulan data yang dilakukan, sehingga menjadikan keragu-raguan akan hasil yang diperoleh.

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 344.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dalam mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi data bisa diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁷ Triangulasi juga bisa dikatakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang bisa dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap obyek. Bisa dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik yang berbeda seperti wawancara, obesrvasi, dan dokumen.²⁸

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik untuk menguji reliabilitas data dengan melihat data dari berbagai sumber.²⁹ Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan sumber data yang diperoleh dari pengasuh pesantren dan santri yang ikut program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan dengan menggunakan teknik yang sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 272-274.

²⁸ Ikbar, Y, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 166.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274.

dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan agar hasil penelitian dapat disajikan dengan mudah dan sesuai dengan kaidah penulisan tesis yang benar. Dalam sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian utama, dan bagian penutup. Ketiga bagian tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian utama terdiri dari BAB I sampai BAB V. Pada BAB I berisi mengenai latar belakang masalah, untuk memberikan penjelasan yang secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian rumusan masalah, merupakan pokok-pokok masalah yang penulis teliti agar lebih fokus. selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Setelah itu kajian pustaka, berisi tentang perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan

³⁰ *Ibid.*

penelitian yang akan dilakukan penulis. Selanjutnya metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari landasan teori, yang menjelaskan tentang teori-teori yang sesuai dan dijadikan landasan dalam penelitian ini. Seperti pengertian internalisasi nilai spiritual. Kemudian pengertian kecerdasan spiritual, tanda- tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, dan ciri-ciri kecerdasan spiritual. Kemudian dilanjutkan dengan pengertian kecerdasan emosional, macam-macam emosi, dan ciri-ciri kecerdasan emosional.

BAB III terdiri dari gambaran umum pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati. Pada bab ini akan disajikan data berupa Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, Letak geografis pesantren, Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, gambaran khidmah, dan profil singkat pengasuh pesantren dan santri yang menjalankan program khidmah.

BAB IV berisi tentang pemaparan data dan analisis tentang hasil temuan dan jawaban dari rumusan masalah meliputi proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, dan hasil dari penerapan internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian penutup berisi kata penutup kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah, saran, daftar pustaka dan lampiran lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Internalisasi Nilai Spiritual dan Emosional Melalui Program Khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan dilakukan dengan berbagai macam proses, karena bentuk khidmah yang dilakukan masing-masing santri itu berbeda, diantaranya *Pertama*, membantu pekerjaan rumah kiai. *Kedua*, mengurus hewan ternak burung perkutut milik kiai. *Ketiga*, menjadi sopir pribadi kiai. *Keempat*, menjadi teknisi di rumah kiai dan lingkungan pesantren. Adapun nilai spiritual yang diinternalisasikan yaitu sikap fleksibel, kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi penderitaan, kemampuan menghadapi rasa takut, kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai, enggan menyebabkan kerugian yang tidak perlu, cenderung melihat keterkaitan berbagai hal, cenderung bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika”, dan pemimpin yang penuh pengabdian dan bertanggung jawab. Sedangkan nilai emosional yang diinternalisasikan yaitu aspek mengenal emosi/kesadaran diri,

aspek mengelola emosi, aspek motivasi diri, aspek empati, dan aspek membina hubungan.

2. Hasil dari internalisasi nilai spiritual dan emosional melalui program khidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan antara lain berdasarkan pertama, kesadaran makna (*Awareness of Meaning*), yang mana santri sadar akan makna dari setiap tugas yang diberikan oleh kiai. Kedua, Perubahan (*Transformation*), yang mana adanya perubahan yang terjadi kepada santri yang berkhidmah terlihat dari perubahan yang terjadi pada aspek kesadaran diri, bersikap fleksibel, mampu menghadapi rasa takut, mengelola emosi, empati, dan membina hubungan. Ketiga, Kebahagiaan (*Well-being*), Adanya perubahan yang mengarah ke dalam hal yang lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang Internalisasi Nilai Spiritual dan Emosional Melalui Program Khidmah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati Pamekasan, peneliti memberikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi santri yang berkhidmah

Santri yang berkhidmah diharapkan bisa mengatur waktu antara menjalankan tugas dari kiai dengan kegiatan yang ada di pesantren agar mendapatkan apa yang dituju di pesantren yakni ilmu, ridho serta barokah kiai. Kemudian santri yang berkhidmah diharapkan agar lebih taat lagi terhadap peraturan pesantren.

2. Bagi pengurus

Pengurus diharapkan lebih memperhatikan para santri yang berkhidmah agar tidak teledor terhadap kewajibannya dalam mengikuti kegiatan pesantren dan juga tidak teledor terhadap tugas yang diberikan oleh kiai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ali Zainal. “Implementasi Pendekatan Kecerdasan Emosional Untuk Membentuk Akhlak Siswa Melalui Program *Tahfiz Al-Qur’an* di MAN II Yogyakarta.” *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Abidin, Mustika. “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak”. *Annisa’: Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 12. No. 1. (2019).
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. cet. Ke-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Agus Salimtian, Ary Ginanjar. *ESQ: Emosional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga, 2001.
- Ahmad, Andang Andaiyani and Abdul Said Bin Ambotang. “Pengaruh Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Persekitaran Keluarga Terhadap Stres Akademik Murid Sekolah Menengah.” *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*. Vol. 5. No. 5. (2020).
- Alfatoni, Abdul Hafiz. “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Mts Al-Anshori

Qomarul Huda Wajageseng Lombok Tengah.” *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020.

Al-Mizan Publishing House. *Al-Quran dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Bandung: PT. Mizan Bunaya Kreativa. 2012.

Amrozi, Shoni Rahmatullah. “Pemikiran Daniel Goleman Dalam Bingkai Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (*Kontribusi Pemikiran Daniel Goleman dalam Buku Emotional Intelligence dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*)”. *Jurnal Al’Adalah*. Vol. 22. No. 2. (2019).

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Azhari, Aub “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 16 Medan.” *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.

Aziz, Abdul “Internalisasi Nilai-nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multi Kasus Di SMP Al-Huda Kediri dan MTs.N 01 Pondok Pesantren Modern Paciran Lamongan).” *Pascasarjana UIN Sunan Ampel*. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bigger, Stephen “Secular Spiritual Education” Educational Futures, *e-Jurnal of British Education Studies Association*. Vol. 1 (Agus Salimtus, 2008), hlm. 61.
- Cresswell, J W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Edisi Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional/pusat bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Detikjateng. “*Motif Bullying di Cilacap hingga 2 Pelaku Jadi Tersangka*”. detik.com. 30 September. 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6957770/motif-bullying-di-cilacap-hingga-2-pelaku-jadi-tersangka>.
- Efendi, Agus Salim. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Bandung:Alfabeta, 2005.
- Fikri, Mohammad dkk. “Implementasi Tasawuf di Majelis Taklim Karang Anyar Desa Plakpak Pamekasan (Studi Atas Penanaman Nila-Nilai Spiritual Masyarakat).” *Jurnal Akademik.a* Vol. 16. No. 1. (2022).
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia, 2013.
- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional Anak Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

- Goleman, Daniel. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Goleman, Daniel. *Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hamdan, Stephani Raihana. "Kecerdasan Emosional dalam Al-Qur'an". *SCHEMA: Journal of Psychological Research*. Vol. 3. No. 1. (2017).
- Haryanto, Sri, dkk. "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI". *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6. No. 1. (2023).
- Hasan, M. T., dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2009.
- Hasyim, Muhammad Muchlish, dkk. "Cerita Bertema Moral dan Empati Remaja Awal". *Jurnal Psikologi Persona*. Vol. 1. No. 1. (2015).
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hidayat, Tatang, Dkk. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 2. (2018).
- Hidayati, Hikmah. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al-Ma'arif Singosari Malang)." *Jurnal Vicratina*. Vol. 4. No. 8. (2019).

- Huda, Bahrul. "Paradigma dan Tipologi Khidmah Santri," *Pesantren.Id*, 2020, <<https://pesantren.id/paradigma-dan-tipologi-khidmah-santri-bagian-1-6653/>>
- Hude, Darwis Muhammad. *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ikbar, Y. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Iqbali, Muhammad Mushfi El & Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA*. Vol. 9. No. 1. (2019).
- Istiani, Nurul Dan Athoillah Islamy. "Objektifitas Nilai-Nilai Psiko-Sufistik Dalam Pendidikan Spiritual", *Jurnal Hikmatuna*. Vol. 4. No. 2. (2018).
- Kawardi. *Kecerdasan Emosional Dalam Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: FITK, 2017.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lillahi, Ulya, Dkk. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling". *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 3. No. 2. (2018).
- Lubis, Ramadhan and Khadijah. "Permainan Traditional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Vo. 4. No. 2. (2018).

- Mardinah, dkk. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak". *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1. (2022).
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Matwaya, Arin Muflichatul dan Ahmad Zahro. "Konsep Spiritual Quotient Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Attadarib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*; Vol. 3. No. 1. (2020).
- Maulidiyah, Khusnul Khotimah. "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap." *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Mayasari, Ros. "Religiusitas Islam dan Kebahagiaan (Sebuah Telaah dengan Perspektif Psikologi)". *Jurnal Al-Munzir*. Vol. 7. No. 4. (2014).
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 40th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muflihatul, Arin. "Spirirtual Questient Zohar dan Marshall Perspektif Pendidikan Islam". *Journal of Islamic Education Research*. Vol. 2. No. 1. (2021).
- Muhaimin, Akhmad. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati, 2010.

- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 2006.
- Mulyana dan Rahmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Munir. *Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam: Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam*, dalam Toto Suharto dan Noer Huda, arah baru Studi Islam Indonesia; teori dan metodologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Nasukah, Binti dan Endah Winarti. “Teori transformasi dan Implikasinya Pada Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam”. *Shoutheast Asian Journal of Islamic Education Management*. Vol. 2. No. 2. (2021).
- Nasution, Fauziyah Mahnizar, dkk. “Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*. Vol. 2. No. 3. (2023). hlm. 652.
- Nisa, Aisyah Rodhwa, dkk. “Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri”. *Jurnal AUDHI*. Vol. 4. No. 1. (2021).
- Nurdin, Muhammad. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Menumbuhkan Kesadaran Anti Korupsi di sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Nurjamil, Dedi, dkk. “Literasi Matematis Hubungannya Dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual.” *Jurnal Didactical Mathematics*. Vol. 3. No. 2. (2021).
- Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, 1 Maret 2024.
- Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, 12 November 2023.
- Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, 12 November 2023.

Observasi, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, 3 Maret 2024.

Priadi, Andri “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Semarak*. Vol. 1. No. 3. (2018).

Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati pamekasan, dalam <https://sumberjatinet.blogspot.com/2018/02/profile-pondok-pesantren.html>. Diakses 4 Juni 2023.

Purwodianto, Jemmi, “Mata Siswi SD di Gersik ditusuk hingga Buta”. BBC.com. 21 September. 2023. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

Raihana, Sthepani Hamdan. “Kecerdasan Emosi Dalam Al-Qur’an.” *SCHEMA: Journal of Psychology Research*. Vol. 3. No. 1. (2017).

Sarnoto. “Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar.” *Jurnal Pengantar Studi Psikologi Belajar*. Vol. 3. No. 4. (2020).

Setiadarma, Monty, P, dan Fidelis E.Waruwu. *Mendidik Kecerdasan Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru dalam Mendidik Anak cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003.

Setiono, Joko dkk. “Khidmah dalam Perspektif Al-Qur’an dan Urgensinya Bagi Para Santri. *Jurnal STIU Darul Hikmah*. Vol. 8. No. 1. (2022).

Sinuraya, Bachtiar. “Mengelola Emosi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Sumberdata Digital Masa Pandemi Covid-19.” *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*. Vol. 4. No. 2. (2020).

- Soediharto. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suyadi. "Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Bersaing Global". *Jurnal Al Bidayah*. Vol. 3. No. 2. (2011).
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Toyyibah, Siti, A, dkk. "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal AlQur'an". *Jurnal Psikologi Islam*. Vol. 4. No. 2. (2017).
- Umam, Muhammad Khoirul and Eko Andy Saputro. "Kecerdasan Spiritual Ditinjau Dari Nilai-nilai Profetik." *Jurnal Samawat*. Vol. 3. No. 1. (2020).

Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumberjati pamekasan. Dalam <https://sumberjatinet.blogspot.com/2018/02/profile-pondok-pesantren.html>.

Diakses 4 Juni 2023.

Wardani, Rita Susila. “Studi Fenomenologi: Problematika Guru dan Wali Murid Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 9. No. 2. (2021).

Wawancara dengan Ach. Taufiqi Syaifuddin selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Jum’at, 29 November 2023.

Wawancara dengan Ach. Taufiqi Syaifuddin selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Jum’at, 23 Februari 2024.

Wawancara dengan Agus Salim selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Jum’at, 29 November 2023.

Wawancara dengan Agus Salim selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Minggu, 25 Februari 2024.

Wawancara dengan Darwis Muhammad selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Minggu, 24 November 2023.

Wawancara dengan Darwis Muhammad selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Minggu, 25 Februari 2024.

Wawancara dengan kiai Hasyim Asy’ari selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Sabtu, 23 November 2023.

Wawancara dengan kiai Hasyim Asy’ari selaku pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Kamis, 22 Februari 2024.

Wawancara dengan Maulana Mohammad Khoirul Anas selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Minggu, 24 November 2023.

Wawancara dengan Maulana Mohammad Khoirul Anas selaku santri yang berkhidmah di pondok pesantren Miftahul Ulum Sumberjati, pada hari Minggu, hari Jum'at, 23 Februari 2024.

Wazdy, Salim dan Suyitman. *Memahami Kurikulum 2013, Panduan Praktis Untuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Kebumen: IAINU Kebumen, 2014.

Yusuf, Effendi. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Rangka Mengembangkan Kecerdasan Emosional (*EQ*) dan Kecerdasan Spiritual (*SQ*) di SMA N 4 Kota Magelang." *Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Zohar, Danah and Ian Murshall. *SQ Kecerdasan Spiriritual*. Bandung: Mizan, 2007.

Zulman, Zaid. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Holistic (Studi Kasus di Sekolah Karakter Indonesia *Heritage Foundation*, Depok)". *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol. 2. No. 7. (2022).